

BAB III

TABARRUJ MENURUT TAFSIR IBNU KASIR

A. Pengertian *Tabarruj*

Tabarruj merupakan bentuk masdar *Qiyasi* dari kata kerja *Tabarroja –Yatabarroju – Tabarrujan*, dengan wazan *tafa’ ‘ala – yatafa’ alu – tafa’ ‘ulan*. Jadi *Tabarroja* merupakan *fi’il tsulatsi mazid*, dengan penambahan dua huruf, asalnya adalah “*ba-ro-ja*”. Kemudian *baroja* itu depannya di tambah huruf *ta*, setelah itu ‘ain fi’lnya di tasydid, sehingga berubah menjadi *Tabarroja*. Kemudian, *Tabarruj* adalah kata benda bentuk *masdar* dari *Tabarroja*. Jika *Tabarroja* menunjukkan perhiasan/keindahan, maka *at-Tabarruj* adalah nama dari aktivitas petunjuk perhiasan/keindahan itu sendiri.¹

Tabarruj secara bahasa adalah petunjuk keindahan yang dilakukan oleh kaum wanita yang mana petunjuk itu dapat menarik perhatian kaum laki-laki dari aspek syahat.² Maka jika wanita berpenampilan sedemikian rupa, baik dengan riasan, dengan pakaian atau pun perhiasan, sehingga dia menarik perhatian dan syahat kaum laki-laki, maka itu dinamakan *Tabarruj*.

Tabarruj secara etimologi adalah menampakan diri yaitu, bersolek atau berhias mempercantik diri yang dilakukan oleh para wanita dan memamerkan kecantikan atau keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik bagi lawan jenisnya dan fitnah bagi keduanya.

Sedangkan *Tabarruj* secara terminologi adalah ajaran Islam, *Tabarruj* adalah menampakan perhiasan, aurat dan keindahan tubuhnya selain kepada suaminya.

Tabarruj adalah menampakan keelokan tubuh dan kecantikan wajah berikut pesonanya. Atau seperti yang dikatakan Imam Al-Bukhari, “*Tabarruj* adalah perbuatan wanita yang memamerkan segala kecantikan miliknya”. Kata *Tabarruj* diambil dari kata “*Al-Buruj*” yang berarti bangunan benteng, istana atau menara yang menjulang tinggi.³ Wanita yang *berTabarruj* berarti dia menampakan tinggi-tinggi kecantikannya, sebagaimana benteng atau istana atau menara yang menjulang tinggi-tinggi.

Demi menjaga masyarakat dari bahaya *Tabarruj*, menjaga tubuh wanita dari tindak kejahatan, menjaga mereka supaya tetap punya rasa malu dan kehormatan, dan demi menghindarkan jiwa dari kaum laki-laki agar jangan sampai tertipu atau tersungkur dalam

¹ Yan Tirtobisono, *Kamus Arab*, (Surabaya, Penerbit :Apollo), h. 96.

² KKBI, Departemen Agama RI, Thn 2002.

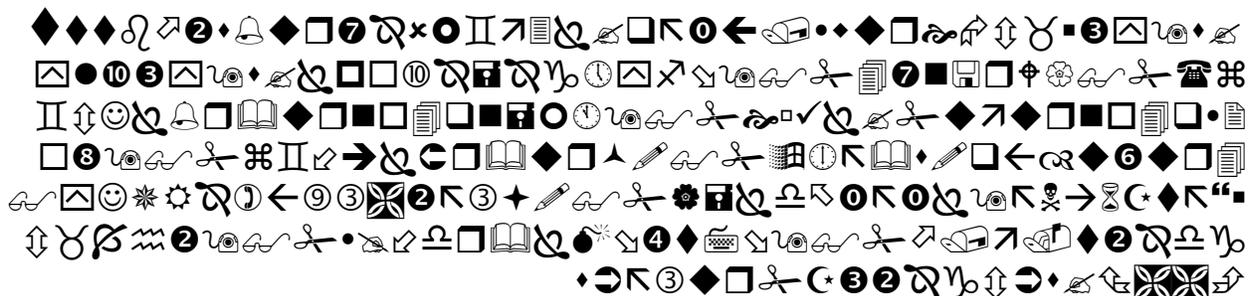
³ Fada Abdur Razak Al-Qashir, *wanita Muslimah*, (Yogyakarta :Darussalam Offset, 2004), h. 173.

kenistaan, maka Allha yang maha mengetahui lagi maha bijaksana melarang kaum wanita dari *Tabarruj*. Allha yang maha suci tahu persis kelemahan manusia, khususnya para pemuda.

Perhiasan ialah segala sesuatu yang mencerminkan keindahan dan kecantikan. Tentu saja ini tidak terbatas hanya pada perhiasan, pakaian, asesoris, pemerah pipi, parfum, dan sebagainya yang bisa di pakai oleh wanita. Perhiasan yang paling besar justru apa yang diciptakan oleh Allha Swt, dalam tubuh wanita dimana antara satu anggota tubuh dengan anggota tubuh yang lain begitu enak dipandang dan sangat serasi.⁴

Tabarruj bisa juga berupa aroma parfum yang dipakai wanita secara sengaja untuk memancing agar kaum laki-laki memandangnya. Menampakan perhiasan dan kecantikan wanita ditengah-tengah kaum laki-laki sama halnya memasang perangkap dan menyalakan api nafsu hewan yang tersembunyi dalam diri mereka. Tidak ada bedanya memandang makanan dan mencium baunyayang merangsang,akan bisa membangkitkan selera. Maka sejatinya adalah cetus api nafsu dan syahwat, kedua keinginan itu bangkit lewat mata.

Dalam Surat Al-Azhab ayat:33, di jelaskan :



Artinya: dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.⁵

Sesungguhnya perbuatan *Tabarruj* adalah akibat dari kebodohan,kepicikan, dan kurang akal. Anak kecil lazimnya suka melakukan perbuatan seperti itu, betapa tidak, dia akan merasa sangat bangga dengan baju yang baru dan berlama-lama memandangin cermin, persis seperti yang dilakukan oleh wanita yang suka *bertabarruj*. Cuma bedanya, anak kecil sebentar saja

⁴ Kahar Masyhuri, *Membina Moral dan Akhlak*, (Semarang : VC.asy-Syifa', 1985), h. 434.

⁵Qs. Al-Azhab :33. *Alquran Sirah Aminah*, (Jakarta Alfatih, 2012), h. 422.

memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

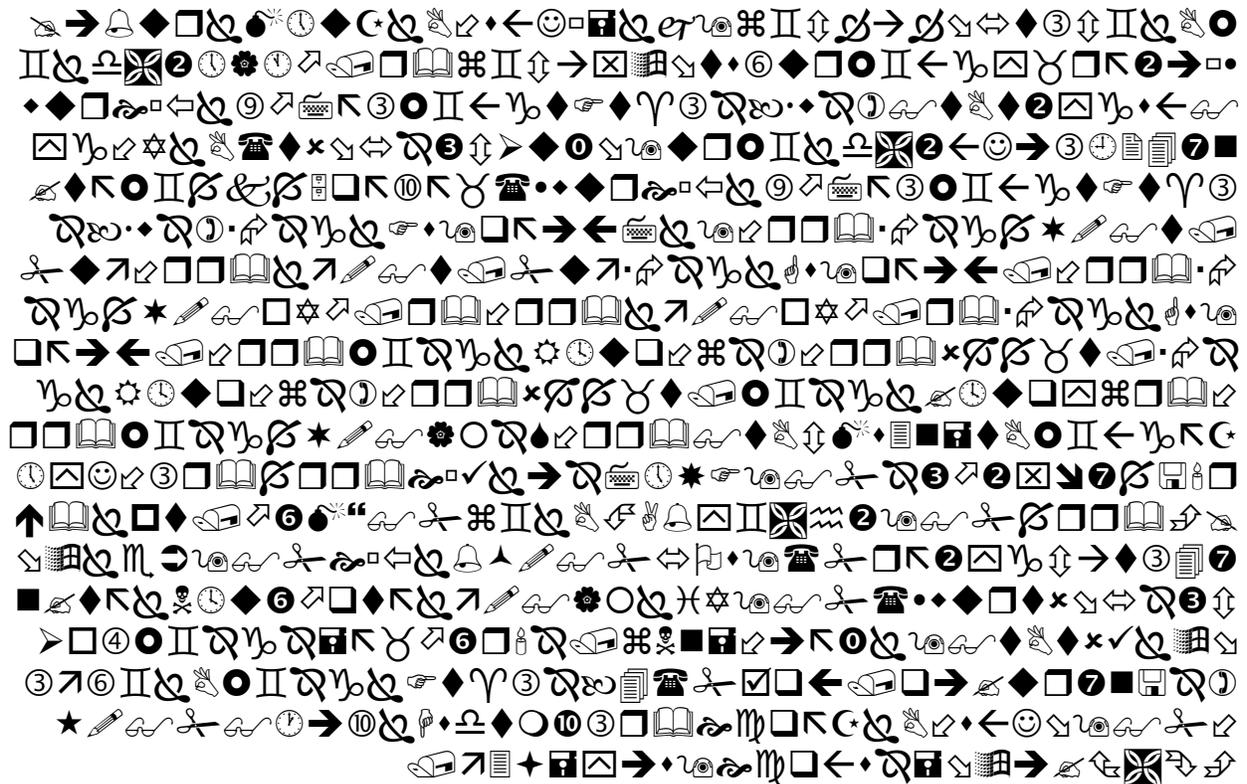
Hal ini dengan tegas dan terang difirmankan oleh Allah Swt, dalam banyak firmannya, yang beberapa diantaranya telah disebutkan dalam penjelasan sebelumnya. Maka dari itu, aurat didefinisikan sebagai bagian anggota badan yang wajib ditutup, haram jika diperlihatkan kepada orang yang tidak mahromnya. Sekali lagi diterangkan mengenai kewajiban menutup aurat, sedikitnya ada 11 aurat yang harus ditutupi oleh wanita, yaitu sebagai berikut:

a. Bulu kening/alis

Bulu kening/alis juga termasuk aurat bagi wanita. Alis ini menjadi aurat apabila dicukur atau dipermak sedemikian rupa agar terlihat lebih seksi. Tentang wanita semacam ini Imam Bukhari meriwayatkan, ”*Rasulullah Saw, melarang wanita yang mencukur atau menipiskan bulu kening atau meminta supaya dicukurkan bulu keningnya.*” (HR. Abu Daud).

b. Tumit kaki

Kaki atau tumit kaki juga aurat wanita. Hal ini di terangkan oleh Allah Swt, dalam surat An-Nur ayat : 31.



Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

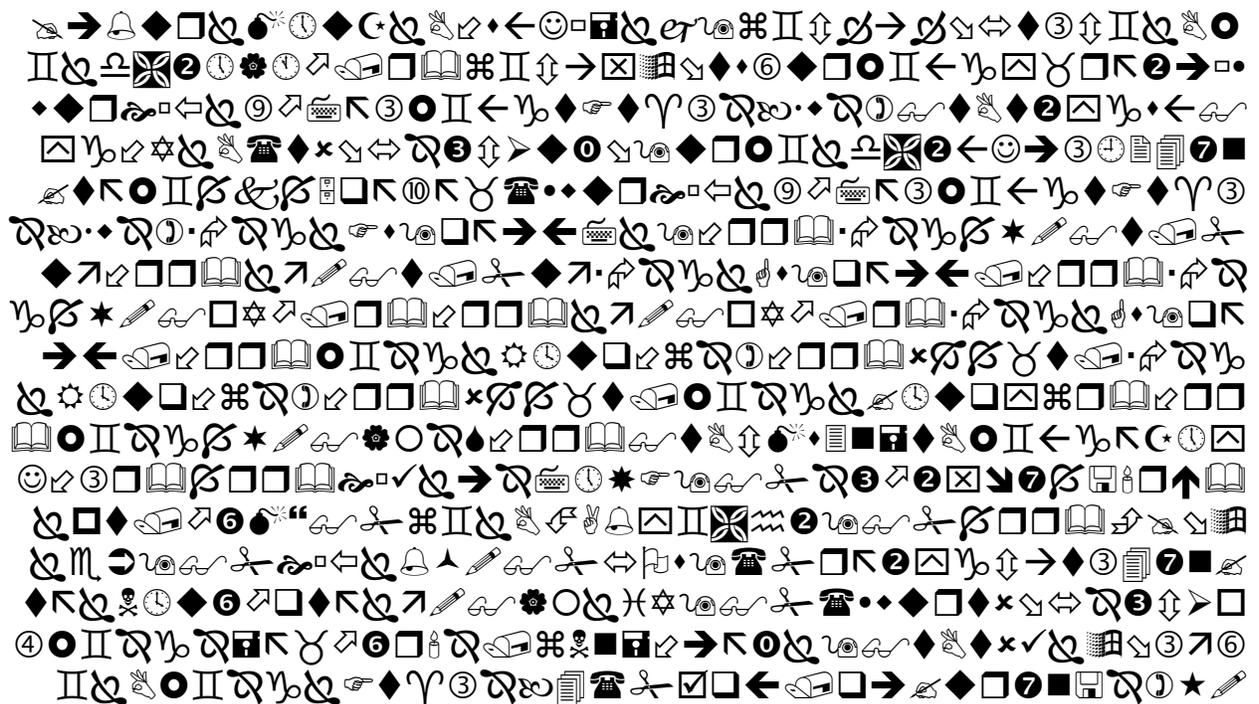
c. Wewangian

Memakai wewangian secara berebihan dan dengan niat untuk diperhatikan lawan jenis juga termasuk aurat dan hukumnya haram. Rasulullah Saw. Bersabda:

“siapa saja wanita yang memakai wangi-wangian kemudian melewati suatu kaum supaya itu mereka mencium baunya, maka wanita itu dianggap melakukan zina dan tiap-tiap mata ada zinanya. (HR. Nasa’i Ibnu Khuzaimah, dan Ibnu Hibban).

d. Dada

Dada wanita juga termasuk aurat sebagaimana di firman Allah Swt. Dalam surat an-Nuur ayat: 31





Artinya : “Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”

e. Mengikir gigi

Tidak hanya mengikir gigi yang dilarang, tetapi juga menjarangkan gigi dengan tujuan agar terlihat cantik juga dilarang. Hal ini berdasarkan sebuah hadis, *“dilaknat wanita yang menjarangkan giginya supaya menjadi cantik, yang mengubah ciptaan Allah.”*(HR. Bukhari dan Muslim). *“Rasulullah Saw. Melaknat wanita yang mengikir gigi atau meminta supaya dikikirkan giginya.”*(HR. Thabrani).

f. Tangan

Adapun yang dimaksud dengan aurat adalah konteks ini adalah tangan yang digunakan menyentuh lawan jenis yang bukan mahram atau tidak halal untuk di sentuh. Rasulullah Saw, bersabda : *“sesungguhnya, kepala yang ditusuk dengan besi lebih baik dari pada menyentuh kaum yang bukan sejenis yang tidak halal baginya.”* (HR. Thabrani dan Baihaqi).

g. Mata

Mata menjadi aurat apabila digunakan melihat orang lain yang bukan mahram atau tidak halal. Memerintahkan agar kaum wanita menundukan sebagian pandangannya. Rasulullah Saw, bersabda: *“janganlah sampai pandangan yang satu mengikuti pandangan lainnya. Kamu hanya boleh pandang yang pertama, pandangan seterusnya tidak dibenarkan.”*(HR. Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi).

h. Suara

Suara wanita juga termasuk aurat. Dalam hal ini wanita yang berbicara dengan lemah lembut kepada pria yang bukan mahramnya akan menimbulkan syahwat bagi lawan bicaranya, maka hal itu dilarang, Suaranya menjadi aurat.

i. Kemaluan

Sudah jelas bahwa kemaluan adalah aurat terpenting yang mesti dijaga dan ditutupi. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt, dalam surat an-Nuur ayat 31.

Rasulullah Saw, bersabda: *“apabila seorang wanita sholat lima waktu, puasa dibulan Ramadhan, menjaga kehormatannya dan menaati suaminya, maka masuklah ia kedalam surga dari pintu-pintu yang ia kehendaki.”*(HR. Al-Bazzar).

j. Pakaian

Pakaian bagi wanita juga termasuk aurat. Adapun jenis pakaian yang termasuk aurat adalah pakaian yang berlebih-lebihan dan pakaian yang telanjang. Hal ini seperti sabda Rasulullah Saw.” *Barang siapa memakai pakaian yang berlebih-lebihan, maka Allah akan memberikan pakaian kehinaan di hari akhirat nanti.”*(HR. Ahmad, Abu Daud, Nasa’i, dan Ibnu Majah). *Dan juga sesungguhnya sembilan ahli neraka ialah wanita-wanita yang berpakaian tapi telanjang, yang condong pada maksiat dan menarik orang lain untuk melakukan maksiat. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya.”*(HR. Bukhari dan Muslim).

k. Rambut

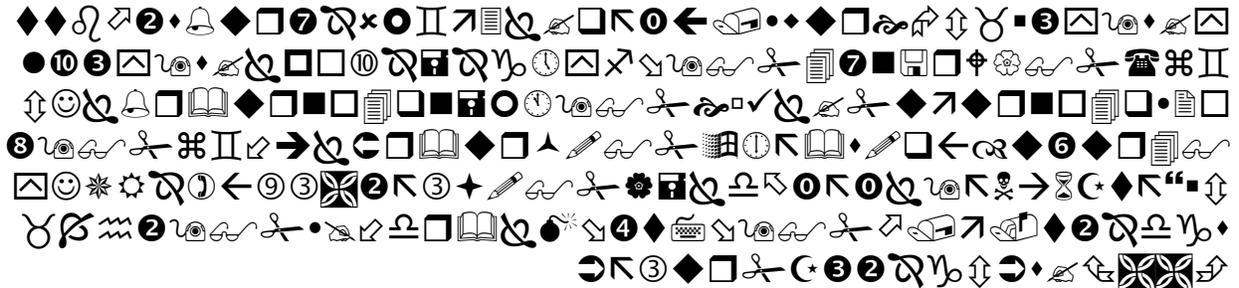
Nah, inilah aurat wanita yang sedang kita bahas mengenai aurat ini, Rasulullah Saw, bersabda: *“wahai, anak ku fatimah! Adapun wanita-wanita yang akan digantung rambutnya hingga mendidi otaknya dalam neraka adalah mereka yang di dunia tidak mau menutup rambutnya sehingga dilihat oleh laki-laki yang buka mahramnya.”*(HR. Bukhari dan Muslim).

Itulah sebelas aurat wanita sebagaimana diterangkan dalam Alquran dan Sunnah. Nah, dari kesebelas aurat itu, sudah jelas bahwa rambut wanita adalah aurat. Karena itu, tidak heran bila Allah Swt. Memerintahkan agar para wanita menutupi rambutnya dengan kain tudung atau jilbab.⁷

⁷M. Abdul Ghoffar, *Fiqih Wanita*, Cet. I, (Jakarta Timur, Pustaka : Alkautsar, 2016), h. 691.

B. Penafsiran Surat Al-Azhab Ayat:33 Menurut Para Mufasir Dan Menurut Tafsir Ibnu Kasir

Dalam surat Al-Azhab ayat:33, di jelaskan :



Artinya: dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.⁸

a. Surat Al-Azhab ayat 33 ini d jelaskan juga dalam Tafsir Al-Maragi :

Setelah Allah memerintahkan istri-istri Nabi supaya berkata dengan perkataan yang *Ma'ruf*, maka dilanjutkan dengan suruhan untuk meakukan perbuatan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Azhab ayat:33.



Senantiasa kalian tinggal dalam rumah.

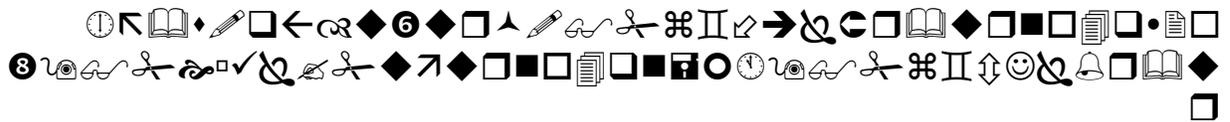
Jadi janganlah kalian keluar rumah tanpa hajat. Firman ini merupakan perintah kepada istri Nabi, dan juga kepada wanita-wanita lain.



Dan janganlah kalian memperlihatkan perhiasanmu dan bagian-bagian tubuh yang menarik laki-laki, seperti yang dilakukan kaum wanita zaman jahiliyah sebelum islam.

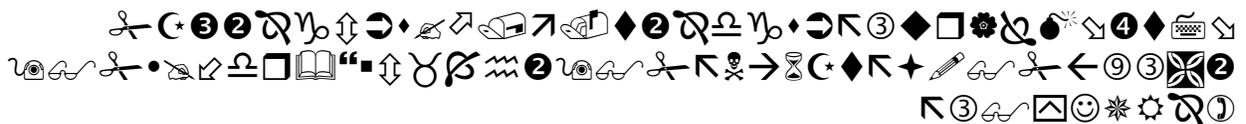
Dan setelah Allah melarang istri Nabi melakukan keburukan, maka mereka diperintahkan melakukan kebaikan.

⁸ Alquran Karim, (Bogor, Penerbit: Sabiq,1998), h. 422.



Dan lakukan shalat dengan selurus-lurusnya, sesuai dengan tuntunan syara' dan berikanlah zakat hartamu, sebagaimana Allah memerintahkan kepadamu.

Kedua jenis ibadah ini disebut oleh Allah secara khusus, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar dalam mensucikan jiwa dan membersihkan harta, dan patuhlah kalian kepada Allah dan Rasul-Nya tentang hal-hal yang kalian lakukan dan tinggalkan. Dan pusatkanlah perhatian kalian untuk mengikuti perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan.



Sesungguhnya Allah hendak menghilangkan dari kalian keburukan dan kekejian, wahai ahlul bait dari Rasul dan hendak mensucikan kalian dari kotoran-kotoran dan kejahatan yang melekat pada orang-orang yang melakukan dosa dan kemaksiatan.

Adapun *ahlul bait* dari Rasul Saw. Ia orang-orang yang senantiasa bercampur gaul dengan Rasulullah, baik laki-laki, kaum wanita para istri, para pembantu atau kerabat-kerabatnya. Dan siapa saja di antara mereka yang paling dekat dan erat, serta paling banyak bergaul dengan Nabi, itulah yang paling patut dan hendak dinyatakan sebagai orang yang dimaksud *ahlul bait* dalam ayat ini.⁹

b. Surat Al-Azhab ayat 33 ini jelaskan daam Tafsir Al-Azhar

Dan menetaplah kamu di rumah kamu, artinya hendaklah istri-istri Nabi memandang bahwa rumah-Nya, yaitu rumah suami-Nya, itulah tempat tingganya yang tetera dan aman. Di sanalah terdapat *mawaddatan dan rahmatan*, yaitu cinta dan kasih sayang. Menjadi ibu rumah tangga yang terhormat. “ dan janganlah kamu berhias secara berhias orang jahiliyah masa dahulu”.

Karena orang perempuan jahiliyah masa dahulu kalau mereka berhias, ialah supaya nampak lebih cantik, lebih tertonjol, berhias agar lebih menarik mata orang lain. Berhias supaya kelihatan lebih montok, berhias supaya mata laki-laki silau melihat kecantikan dan keanggunannya. Berhias laksana memanggil-manggil minta dipegang. Maka kalau ajaran Nabi

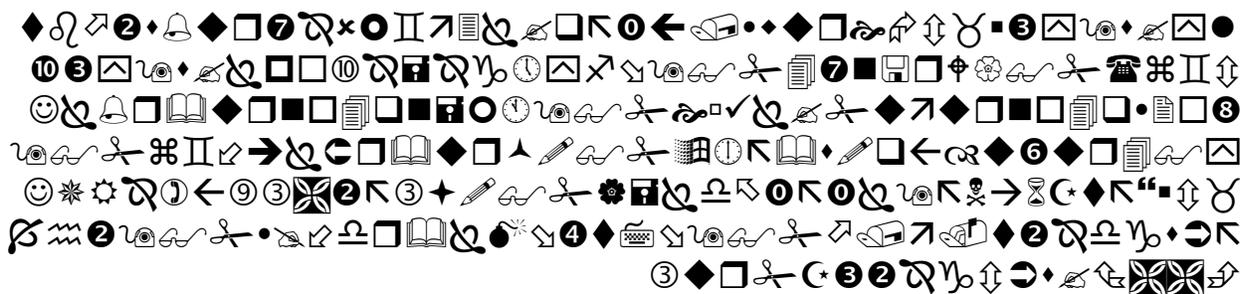
⁹Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Cet. II, (Semarang : CV. Toha Putra, , 1992), h. 6-8.

telah diterima, Iman telah bersarang dalam dada berhiaslah tetapi berhias secara Islam, berhias yang sopan, berhias yang tidak menyolok mata kaum laki-laki.

Inilah pedoman pokok yang diberikan Allah dan Rasul terhadap istri Nabi, seluruhnya dan setiap perempuan yang beriman. Meskipun pangkal ayat ini di khususkan kepada istri Nabi, bukalah berarti bahwa perintah dan peringatan ini hanya khusus kepada istri Nabi saja. Bukanlah berarti bahwa seorang perempuan Islam yang bukan istri Nabi boleh berhias secara jahiliyah, agar mata orang terpesona meihat, perempuan berpakaian nerawang namun dia sama saja dengan bertelanjang. Sebab maksudnya berhias bukan untuk suaminya, melaikan buat menarik perhatian laki-laki lain agar laki-laki tersebut tergilagila padanya.

Tidaklah diterangkan dalam ayat ini apa “ mode” pakaian. Atau bentuk pakaian perempuan bangsa apa yang harus dipakai, bangsa Arabkah atau Persia? Ini adalah pedoman untuk dipakai ditiap-tiap masa dan ditiap-tiap tempat yang terdapat masyarakat Islam. Tidak dibicarakan apakah pakaian perempuan mesti menurut model Arab dizama Nabi, atau rok model Eropa atau baju kurung secara minang, kebaya secara melayu, atau kebaya secara jawa. Yang jadi pokok ialah “jangan berhias secara jahiliyah”, melainkan berhiaslah menurut garis kesopanan Islam. Maka tidaklah heran jika pada sambungan ayat disebutkan, “dan dirikanlah olehmu sembahyang dan berikanah zakat dan taatlah kepada Allah dan Rasulnya.” Sebab sembayang zakat dan ketaatan melaksanakan setiap perintah Allah dan Rasul dan menghentikan yang dilarang, akan sangat besar pengaruhnya kepada pakaian dan cara berhias.¹⁰

c. Dalam tafsir Ibnu Kasir dijelaskan bahwa dalam surat Al-Azhab ayat : 33 ialah :



◆◆ Artinya : Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikalah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahli bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (QS. Al-Azhab :33).

Penjelasan dari tafsir ibnu kasir dalam surat Al-Azhab ayat 33 ialah :

¹⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhab*, (Jakarta : Panjimas, 1988), h. 25-26.



Dan hendaklah kamu tetap di rumah (Al-Azhab:33)

maksudnya ialah diamlah kamu di rumah dan janganlah keluar rumah kecuali karna suatu keperluan. Termasuk keperluan yang diakui oleh syariat Islam ialah menunaikan shalat berjamaah di masjid.



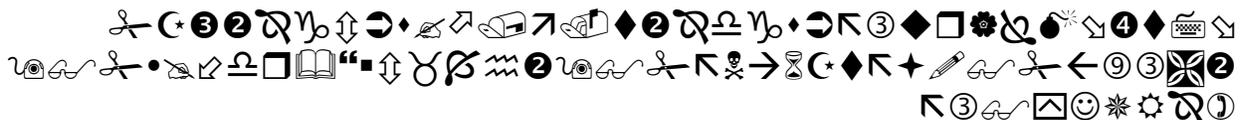
Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu (Al-Azhab : 33)

Mujahid mengatakan bahwa dahulu di masa jahiliyah wanita bila keluar berjalan didepan kaum pria, maka itulah yang dinamakan tingkah laku jahiliyah.



Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya (Al-Azhab : 33)

Perbuatan yang buruk, kemudian memerintahkan mereka kepada kebaikan seperti mendirikan shalat yang artinya menyembah Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan menunaikan zakat yang artinya berbuat baik kepada makhluk-Nya.



Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya (Al-Azhab :33)

Teks ini dengan jelas memasukkan istri-istri Nabi Saw. Kedalam pengertian ahlu bait, karena merekalah yang menjadi latar belakang turunnya ayat ini. Subjek yang melatar belakanginya suatu ayat sudah jelas termasuk didalamnya sebagai suatu hal yang tak dapat dipungkiri lagi, tetapi pengertiannya ada kalanya menyangkut subjek belakang.¹¹

¹¹Ibnu Kasir, *Tafsir Alquran Al- 'Azim*,(Kahera: Dar al-Hadis, 1988), h.853.

C. Adab Berhias Seorang Muslim

Berhias artinya berdandan atau merapikan diri baik fisiknya maupun pakaiannya. Berhias dalam pandangan Islam ialah suatu kebaikan dan sunnah untuk dilakukan sepanjang untuk ibadah atau kebaikan.¹² Menghiasi diri agar tampil menarik dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang memandannya, merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, terutama bagi kaum wanita dihadapan suaminya dan kaum pria dihadapan istrinya.

Contoh adab berhias adalah :

- a. Memakai perhiasan atau alat-alat untuk berhias yang halal dan tidak mengandung efek ketergantungan. Misalnya, alat-alat kecantikan tidak mengandung lemak babi, alcohol tinggi, dan benda-benda yang mengandung najis.
- b. Menggunakan alat-alat atau barang-barang hias sesuai kebutuhan dan kepantasan dan tidak berlebihan. Misalnya, menggunakan lipstikmelebihi garis bibir, bedak yang terlalu tebal, parfum yang berbau menyengat.
- c. Mendahuluka anggota sebelah kanan baru kemudian sebelah kiri.
- d. Berhias untuk tujuan ibadah atau kebaikan. Misalnya, untuk melaksanakan shalat, mengaji, belajar, menyambut suami.
- e. Membaca “Basmalah” setiap kali akan memulai berhias, agar mendapat berkah dan pahala.

Seorang wanita dinilai berbusana baik dan serasi kalau ia menggunakan pakaian yang cocok dengan usia dan kepribadiannya. Pegangan utama yang perlu diperhatikan dalam berpakaian adalah tidak perlu berlebihan dan lebih baik sederhana yang menutupi aurat. Menurut ajaran Islam aurat wanita Islam ialah seluruh badannya kecuali, muka dan telapak tangan sehingga wajib bagi seorang muslimah memelihara beberapa bagian badannya dan menutup dadanya dengan kerudung.¹³

Contoh adab berpakaian dalam ajaran Islam, berpakaian tidak hanya sekedar mode atau trend yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, baik secara moral, indah dipandang dan nyaman digunakan.

¹²Musthafa Murad, *10 Wanita Ahli Surga*, Cet. I, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2006), h. 13.

¹³*Ibid.*, h. 13-15.

Berhias artinya berdandan atau merapikan diri baik fisiknya maupun pakaiannya. Berhias dalam pandangan Islam adalah suatu kebaikan dan sunnah untuk dilakukan, sepanjang untuk ibadah atau kebaikan. Menghias diri agar tampil menarik dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang memandangnya, merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, terutama bagi kaum wanita dihadapan suaminya dan kaum pria dihadapan istrinya.

Islam tidak melarang umatnya berhias dengan cara apapun sepanjang tidak melanggar kaidah-kaidah agama atau melanggar kodrat kewanitaannya dan kelaki-lakian dan tidak berlebihan dalam melakukannya. Dengan demikian berhias merupakan ajaran Islam harus dengan adab dan tata cara yang Islami. Sehingga perbuatan menghiasi diri, selain membuat penampilan menjadi indah dan menarik, juga mendapat nilai ibadah dari Allah Swt.

Untuk dapat mempraktikkan adab berhias secara Islami, hendaknya kamu perhatikan terlebih dahulu beberapa hal berikut :

- a. Tanamkan keimanan yang kuat dalam hati, agar dalam berhias sehari-hari agar tidak tergoda bujuk rayu setan yang selalu mengajak berlebihan.
- b. Tanamkan keyakinan bahwa berhias termasuk Ibadah mendapat pahala, sepanjang tidak dipakai maksiat.
- c. Tanamkan niat, yang suci bahwa berhias hanya untuk kebaikan semata, menambah kepercayaan diri, dan mengangkat citra agama.
- d. Hindari berhias yang hanya untuk mengharapkan pujian dan sanjungan dari orang lain atau bermaksud menggoda orang lain agar tertarik padanya.
- e. Mulailah mempraktikkan adab berhias secara Islami dari sekarang, agar kelak terbiasa menjadi seorang yang pandai berhias untuk Ibadah dan kebaikan.

Islam melarang umatnya mengobral auratnya baik laki-laki maupun perempuan. Oleh sebab itu setiap muslim memiliki etika dalam berhias dan berpergian. Islam menganjurka umatnya agar senantiasa berhias, artinya setiap muslim harus tampil memikat sehingga tidak membuat orang lain merasa jijik bergaul dengannya. Oleh sebab itu setiap muslim harus memiliki etika berhias.